

**KONTRIBUSI WANITA PENGRAJIN MIE RAJANG TERHADAP  
PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi kasus: Di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten  
Serdang Bedagai)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD SHOBIRIN R  
168220007**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/6/24

**KONTRIBUSI WANITA PENGRAJIN MIE RAJANG TERHADAP  
PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi kasus: Di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten  
Serdang Bedagai)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MUHAMMAD SHOBIRIN R  
168220007**

*Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk  
Menyelesaikan studi S1 di Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/6/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kripsi : Kontribusi Wanita Pengrajin Mie Rajang Terhadap  
Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Di Desa Pegajahan  
Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Berdagai)

Nama : Muhammad Shobirin R

NPM : 168220007

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing



Dr. Ir Syahbudin Hasibuan M.Si  
Pembimbing I

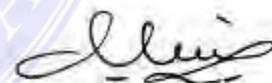


Rahma Sari Siregar, SP. M. Si  
Pembimbing II

Diketahui Oleh:



H. Djani Noer, MP  
Dekan



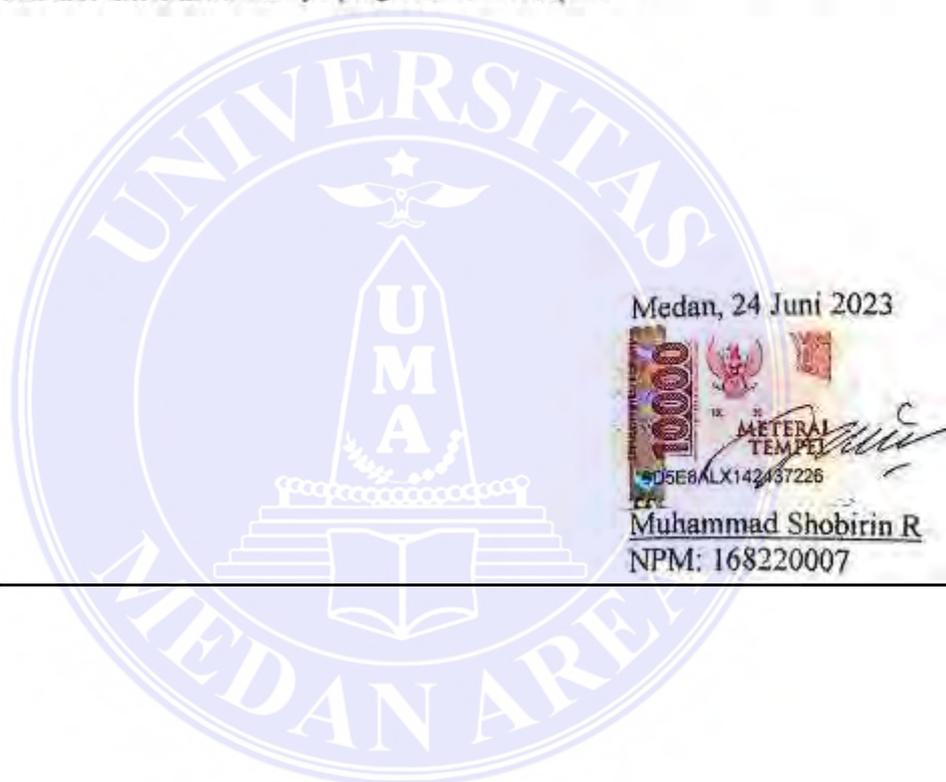
Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 08 Mei 2023

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Shobirin R  
NIM : 16822007  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Kontribusi Wanita Pengrajin Mie Rajang Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Berdagai. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada tanggal : 24 Juni 2023

Yang Menyatakan

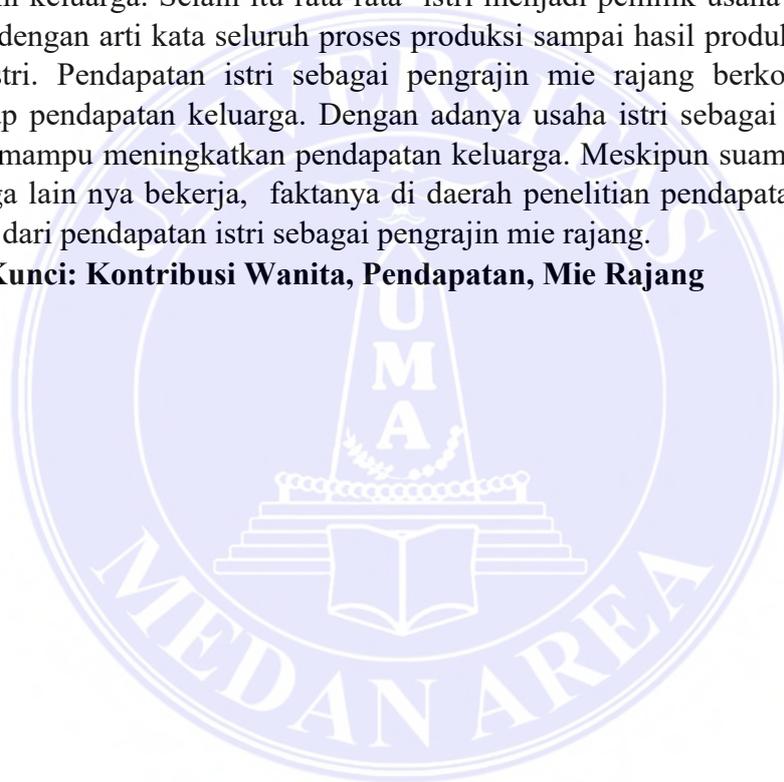


Muhammad Shobirin R  
NPM: 168220007

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi wanita pengrajin mie rajang terhadap pendapatan keluarga. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh jumlah pemilik pengrajin keripik mie rajang wanita di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai untuk memperoleh pendapatan bagi keluarga. Hasil penelitian proses produksi mie rajang menggunakan peralatan dan bahan yang cukup sederhana. Ubi yang di gunakan pada proses pembuatan mie rajang adalah ubi kayu lampung dan yang paling sering di buat menjadi mie rajang ubi kayu genderuwo. Pengolahan ubi kayu menjadi mie rajang merupakan kerajinan yang di tekuni untuk membantu ekonomi keluarga. Selain itu rata-rata istri menjadi pemilik usaha pengrajin mie rajang dengan arti kata seluruh proses produksi sampai hasil produksi di jalankan oleh istri. Pendapatan istri sebagai pengrajin mie rajang berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga. Dengan adanya usaha istri sebagai pengrajin mie rajang mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun suami atau anggota keluarga lain nya bekerja, faktanya di daerah penelitian pendapatan suami lebih rendah dari pendapatan istri sebagai pengrajin mie rajang.

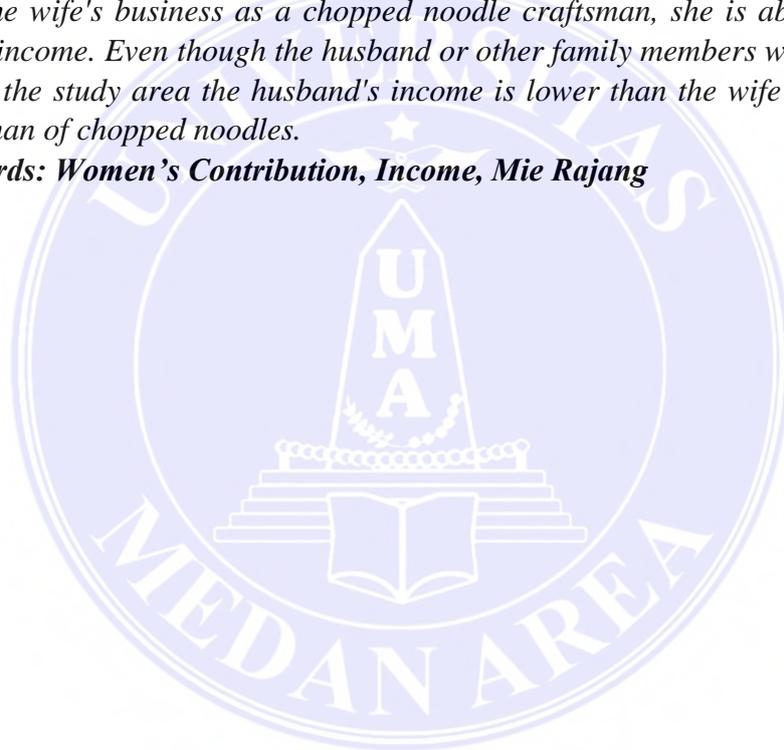
**Kata Kunci: Kontribusi Wanita, Pendapatan, Mie Rajang**



## **ABSTRACT**

*This study aims to find out how the contribution of women craftsmen of chopped noodles to family income. The sampling technique in this study used a saturated sample technique, namely sampling by taking all the owners of female chopped noodle chips craftsmen in Pejahan Village, Pejahan District, Serdang Bedagai Regency to earn income for the family. the results of research on the production process of chopped noodles using fairly simple equipment and materials. The cassava used in the process of making chopped noodles is Lampung cassava and the one most often made into genderuwo cassava sliced noodles. Processing cassava into chopped noodles is a craft that is pursued to help the family economy. Besides that, on average, the wife becomes the owner of the chopped noodle craftsman business, meaning that the entire production process up to the production is run by the wife. The wife's income as a noodle craftsman contributes greatly to the family income. With the wife's business as a chopped noodle craftsman, she is able to increase family income. Even though the husband or other family members work, the fact is that in the study area the husband's income is lower than the wife's income as a craftsman of chopped noodles.*

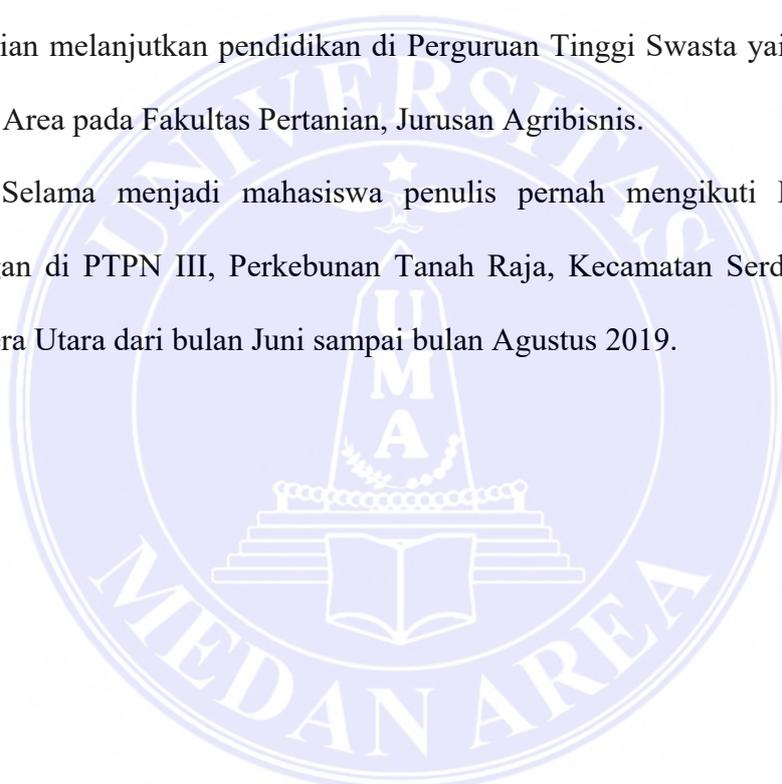
**Keywords: Women's Contribution, Income, Mie Rajang**



## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Aceh Singkil, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Pada tanggal 11 Maret 1997. Anak ke 3 dari 3 bersaudara, yang merupakan Putra dari bapak Mulaaman Rambe dan ibu Nurhamidah Sitanggung. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri Tulaan Rimo, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gunung Meriah, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gunung Meriah. Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Medan Area pada Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di PTPN III, Perkebunan Tanah Raja, Kecamatan Serdang Berdagai, Sumatera Utara dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2019.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada TuhanYang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Kontribusi wanita pengrajin mie rajang terhadap pendapatan keluarga (Studi Kasus: Di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai)”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir Zulhery Noer, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Rahma Sari Siregar, S.P, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Terimakasih saya kepada Ayahanda Mulaaman Rambe dan Ibunda Nurhamidah Sitanggung yang telah banyak memberikan dorongan moral maupun materil serta motivasi kepada penulis.

7. Kepada kedua Kakak tercinta Shofia br rambe Amd. kom dan Supriani br rambe S,Sy yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani.
8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dan rekan-rekan satu angkatan stambuk 2016 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Rizky Wanda, Dedek Tongkat, Erwin, Bahar Marco, Rizky Kitung, Haidar Bedol, Awal, Joko, Irma Anggraini, Haliza Rahma, Widia Nata, Putri Arpani Dan Devia yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis



Muhammad Shobirin R

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Kontribusi.....	12
2.2 Kontribusi Wanita Pengrajin.....	14
2.3 Ubi Kayu .....	17
2.3.1 Macam-macam Ubi Kayu. ....	20
2.3.2 Produk Turunan Ubi Kayu .....	23
2.4 Pendapatan .....	25
2.5 Pendapatan Keluarga .....	26
2.6 Penelitian Terdahulu .....	27
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	31
3.3 Metode Pengambilan Data.....	32
3.4 Metode Analisis Data.....	33
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	35
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
4.1 Deskripsi Dan Letak Geografis Daerah Penelitian .....	37
4.2 Gambaran Umum Pengrajin Mie Rajang.....	38
4.3 Karakteristik Responden Pengrajin Mie Rajang.....	40
4.3.1 Umur Sampel .....	40
4.3.2 Tingkat Pendidikan Sampel .....	41
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>43</b>
5.1 Peralatan Dan Proses Produksi Mie Rajang.....	43
5.1.1 Peralatan.....	43
5.1.2 Proses Produksi Mie Rajang .....	45
5.2 Biaya Produksi Pengrajin Mie Rajang.....	50
5.3 Total Penerimaan Pengrajin Mie Rajang.....	51

5.4 Pendapatan Hasil Produksi Pengrajin Mie Rajang .....	52
5.5 Pendapatan Keluarga .....	53
5.6 Kontribusi Pendapatan Keluarga Pengrajin Mie Rajang .....	54
5.7 Pembahasan.....	55
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
6.1 Kesimpulan .....	58
6.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

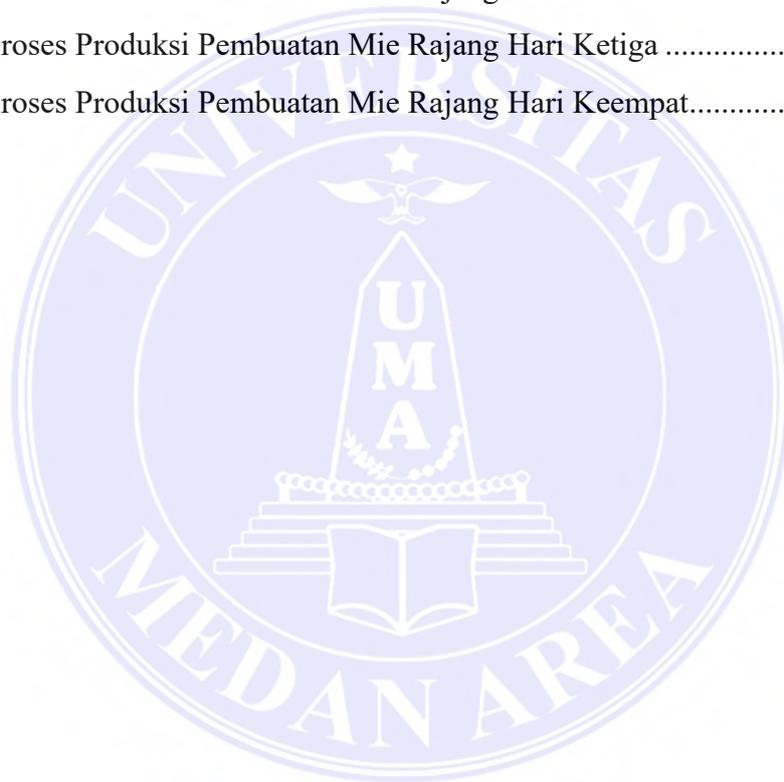


## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, Rata-Rata Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2019 .....	2
2.	Luas Panen, Produksi, Rata-Rata Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2019 .....	3
3.	Daftar Kecamatan yang Memiliki Industri Kecil Olahan Ubi Kayu di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2020 .....	4
4.	Jumlah Indusri Olahan Ubi Kayu Kecamatan Pegajahan Tahun 2021 .....	5
5.	Jumlah Industri Olahan Ubi Kayu Kecamatan Pegajahan.....	6
6.	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Di Desa Pegajahan.....	38
7.	Rata-Rata Biaya Produksi Pengrajin Mie Rajang.....	51
8.	Rata-Rata Penerimaan Pengrajin Mie Rajang .....	52
9.	Rata-Rata Pendapatan Pengrajin Mie Rajang.....	53
10.	Rata-Rata Pendapatan Keluarga Pengrajin Mie Rajang .....	53

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Keripik Mie Rajang .....	7
2.	Skema Kerangka Pemikiran .....	11
3.	Umur Sampel .....	41
4.	Tingkat Pendidikan Sampel.....	41
5.	Peralatan Memproduksi Mie Rajang .....	45
6.	Proses Produksi Pembuatan Mie Rajang Hari Pertama.....	47
7.	Proses Produksi Pembuatan Mie Rajang Hari Kedua.....	48
8.	Proses Produksi Pembuatan Mie Rajang Hari Ketiga .....	48
9.	Proses Produksi Pembuatan Mie Rajang Hari Keempat.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner .....	62
2.	Karakteristik Pengrajin Mie Rajang .....	67
3.	Biaya Tetap Peralatan Pembuatan Mie Rajang .....	68
4.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	69
5.	Rata-Rata Biaya Penyusutan .....	73
6.	Biaya Tidak Tetap Mie Rajang.....	74
7.	Penerimaan Pengrajin Mie Rajang .....	78
8.	Pendapatan Pengrajin Mie Rajang.....	79
9.	Total Pendapatan Keluarga.....	80
10.	Kontribusi Wanita Pengrajin .....	81
11.	Dokumentasi Penelitian .....	82
12.	Lokasi Tempat Penelitian .....	83
13.	Surat Pengantar Riset Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan.....	84
14.	Surat Selesai Riset Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan .....	85

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut UU No.3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat beberapa tahun ini. Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi disetiap sektor. Industri kecil seperti industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri sehingga mendorong terciptanya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pengembangan Industri kecil yang tersebar di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan merupakan cara yang paling besar peranannya tidak hanya untuk memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, tetapi juga untuk mendorong pembangunan daerah dan pedesaan di Indonesia Berdasarkan hal tersebut, maka keberadaan industri kecil di pedesaan akan memperluas lapangan pekerjaan, menjadi salah satu alternatif penyelesaian masalah kemiskinan dan pengangguran, serta mempercepat proses pemerataan pendapatan ekonomi masyarakat. Industri ubi kayu memiliki beberapa kelemahan, antara lain adalah mudah mengalami penurunan kualitas (rusak) apabila tidak segera dijual dan diolah setelah pemanenan. Peningkatan nilai ekonomis ubi kayu dapat dilakukan dengan mengolah ubi kayu tersebut menjadi berbagai macam olahan ubi kayu.

Pengolahan ubi kayu menjadi mie rajang untuk meningkatkan keawetan ubi kayu yang mudah mengalami penurunan kualitas atau mudah rusak dan dapat memperoleh nilai jual yang lebih tinggi. Ubi kayu merupakan tanaman pangan terpenting ketiga setelah beras dan jagung, di beberapa daerah yang sulit diperoleh beras, ubi kayu digunakan sebagai bahan makanan cadangan sehingga digunakan masyarakat sebagai bahan makanan pokok (Nazaruddin, 2012).

Ubi kayu tidak hanya berperan sebagai penyangga pangan tetapi juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga petani. Besarnya permintaan pasar akan ubi kayu juga dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan perusahaan industri pengolahan yang mengolah ubi kayu menjadi berbagai jenis produk makanan, dan bahan makanan setengah jadi seperti cemilan, tepung tapioca ataupun pakan ternak. Jelas bahwa ubi kayu adalah produk yang multifungsi yang sangat menjanjikan (Saleh, 2011).

Potensi industri mie rajang yang terbuat dari bahan ubi kayu untuk menjadi salah satu industri yang berpeluang besar meningkatkan pendapatan sangat di pengaruhi dengan adanya ketersediaan bahan baku ubi kayu. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu produsen ubi kayu di Indonesia. Rata-rata produktivitas ubi kayu di provinsi ini mencapai 40 ton per tahun (BPS, 2020).

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Rata-Rata Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2019**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produktivitas (Ton/Ha)
2016	34.852	1.228.138	35,2
2017	28.948	980.879	33,9
2018	22.945	848.966	37,0
2019	31.514	1.279.374	40,6

*Sumber: Badan Pusat Statistik dalam Angka 2020*

Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan luas panen ubi kayu dalam periode 2016 – 2019. Di Tahun 2018, luas panen untuk komoditas ubi kayu mengalami penurunan terbesar dengan jumlah produksi sebesar 848.966 ton, ini disebabkan pengalihfungsian lahan menjadi pemukiman dan pengalihfungsian komoditi pertanian menjadi komoditas pertanian lainnya. Pada periode 2016 – 2019 terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada rata rata produktivitas ubi kayu Sumatera Utara dimana pada tahun 2019 menjadi puncak rata rata produktivitas ubi kayu pada periode tersebut.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi, Rata-Rata Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2019**

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen ( Ha )		Produksi (Ton)		Produktivitas (Ton/Ha)	
		2018	2019	2018	2019	2018	2019
1	Serdang Bedagai	16.904	16.896	802.208	685.100	47,46	40,64
2	Simalungun	6.417	4675	213.319	155.456	33,24	33,25
3	Deli Serdang	2548	2921	81.026	92.333	31,80	31,59
4	Nias Selatan	668	820	22.943,3	27.818	34,35	33,92
5	Batu Bara	646	409	23.247,0	14.446	35,99	35,36
6	A s a h a n	459	475	15.186,8	14.315	33,09	30,17
7	L a n g k a t	432	417	11.227,4	10.403	25,99	24,95
<b>Total</b>		<b>28.074</b>	<b>26.613</b>	<b>1.169.158</b>	<b>999.871</b>	<b>241.92</b>	<b>230</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik dalam Angka 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai merupakan penghasil ubi kayu terbesar dengan jumlah produktivitas 685.100 ton dengan luas lahan sebesar 16.896 Ha dan produktivitas 40,64 Ton/Ha pada tahun 2019 yang mengalami penurunan produksi ubi kayu dalam periode 2018 – 2019 Sehingga tidak salah kalau ubi kayu merupakan jenis tanaman yang umum diketahui oleh setiap masyarakat Serdang Bedagai. Dengan tingginya produktivitas komoditi ubi kayu di Kabupaten Serdang Bedagai dan merupakan komoditi unggulan yang dapat mensejahterakan keluarga petani dan berpeluang menyerap tenaga kerja di

daerah tersebut. Saat ini Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 17 kecamatan, namun ada beberapa kecamatan yang memproduksi ubi kayu terbesar yaitu Kecamatan Dolok Masihul dan Kecamatan Pegajahan, namun Kecamatan Pegajahan merupakan penghasil produksi ubi kayu terbesar pada tahun 2019 yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Daftar Kecamatan yang Memiliki Industri Kecil Olahan Ubi Kayu di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2020**

Kecamatan	Produksi (Ton)		
	2017	2018	2019
Sei Rampah	17.284	78.659	95.579
<b>Pegajahan</b>	<b>17.333</b>	<b>51.336</b>	<b>57.800</b>
Dolok Masihul	28.658	34.519	53.756
Tebing Tinggi	11.180	7.889	10.881
Sipispis	16.039	9.925	9.831
Tebing Syahbandar	16.037	30.602	6.563
Serbajadi	8.519	5.170	1.707
<b>Jumlah</b>	<b>115.050</b>	<b>218.100</b>	<b>236.117</b>

*Sumber: Disperindag Kabupaten Serdang Bedagai 2020*

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai terdapat sebanyak 7 industri kecil ubi kayu yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2020, Kecamatan Pegajahan merupakan penghasil industri kecil ubi kayu terbesar kedua dengan jumlah produksi 57.800 Ton pada tahun 2019 yang mengalami kenaikan produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar 51.336 Ton . Sebagian besar industri kecil tersebut masih dikelola dengan menggunakan teknologi yang berskala kecil dan sederhana, sehingga produk yang dihasilkan tidak dalam jumlah yang banyak dalam sekali produksi. Proses produksi industri kecil ubi kayu ini juga sangat tergantung pada cuaca dan bahan baku. Dengan melihat adanya perkembangan industri kecil atau industri rumah tangga saat ini menunjukkan pentingnya peranan manusia dalam memanfaatkan lingkungan melihat sumber daya yang ada untuk kelangsungan hidupnya. Industri

rumah tangga merupakan salah satu sektor perekonomian masyarakat di Pegajahan, dan salah satu industri yang banyak di kerjakan oleh ibu rumah tangga adalah ubi kayu yang diolah menjadi keripik, Industri pengolahan keripik ubi kayu dikabupaten Serdang Bedagai cukup banyak, dan hal ini bisa dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Industri Kecil Menengah Serdang Bedagai**

No.	Nama Sentra	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
1.	Bordir	763	1250
2.	Opak	220	90
3.	Batu Bata	215	798
<b>4.</b>	<b>Keripik Ubi</b>	<b>122</b>	<b>135</b>
5.	Dodol	120	85
6.	Anyaman Purun	107	250
7.	Tikar Pandan	100	225
8.	Tempe	100	150
9.	Tahu	100	145
10.	Atap Nipah	50	145

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Serdang Bedagai 2021*

Berdasarkan data tabel 4 dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2019, usaha pengrajin keripik ubi kayu masuk kedalam 10 usaha terbesar dikabupaten Serdang Bedagai. Pengrajin keripik ubi kayu juga berada pada urutan keempat dengan jumlah unit usaha sebanyak 122 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 135 orang. Hal ini juga berkaitan dengan pendapatan wanita pengrajin olahan ubi kayu yang dapat di lihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Jumlah Industri Olahan Ubi Kayu Kecamatan Pegajahan**

No.	Desa/Kelurahan	Industri Ubi Kayu	Tenaga Kerja
1.	Tanjung Putus	-	-
2.	Senah	6	15
3.	Pondok Tengah	2	5
4.	Suka Sari	9	30
5.	Bingkat	4	11
<b>6.</b>	<b>Pegajahan</b>	<b>10</b>	<b>35</b>
7.	Melati Kebun	-	-
8.	Petualaran Hulu	-	-
9.	Petualaran Hilir	4	13
10.	Lestari Dadi	-	-
11.	Bengabing	-	-
12.	Jati Mulyo	-	-
13.	Karang Anyar	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>109</b>

Sumber: Kantor Desa/Kelurahan Kecamatan Pegajahan 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa Desa Pegajahan merupakan industri olahan ubi kayu terbesar pada tahun 2021 yaitu sebanyak 10 industri yang menghasilkan olahan ubi kayu dengan jumlah pengrajin sebanyak 35 tenaga kerja yang bekerja mengolah ubi kayu menjadi keripik antara lain keripik opak, mie iris dan lain-lain. Dimana industri ubi kayu yang dikelola di Desa Pegajahan mayoritas dikerjakan oleh wanita sebagai tenaga kerja industri ubi kayu tersebut dan wanita tersebut merupakan pemilik usaha kerajinan industri olahan ubi kayu di Desa Pegajahan tersebut. Peran wanita secara tradisional masih diutamakan pada kegiatan non-ekonomi, yaitu peran wanita sebagai pengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun kenyataannya tidaklah demikian. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, maka peran wanita pun turun bergeser. Zaman dahulu kaum lelaki berperan sebagai pencari nafkah (publik), sementara kaum wanita tinggal di rumah mengurus urusan domestik. Tetapi dewasa ini zaman telah berubah. Tidak hanya kaum lelaki yang berkibrah di ranah

publik, namun kaum wanita juga telah berperan dalam kegiatan ekonomi dan (publik) bahkan sebagai buruh kasar (Muhammad, 2008)

Industri pengolahan ubi kayu menjadi mie rajang di kecamatan pegajahan desa pegajahan yang di olah oleh para wanita ibu rumah tangga.



**Gambar 1. Mie Rajang**

Berdasarkan gambar 1 produk olahan ubi kayu menjadi keripik ubi mie Rajang yang merupakan salah satu makanan asli Indonesia yang berbahan ubi kayu yang di olah dengan cara tradisional mulai dari proses pengelupasan kulit ubi, pencucian, penggilingan halus, pengendapan, pencetakan, pengukusan, perajangan dan pengeringan. Keripik mie rajang di keringkan dengan cara di jemur di bawah sinar matahari langsung, proses penjemuran merupakan proses terahir pembuatan keripik mie rajang sebelum di kemas dan di pasarkan. Pengemasan keripik ubi mie rajang dilakukan secara sederhana dengan menggunakan goni yang berukuran besar dengan berat 1 goni keripik mie rajang yaitu 25 kg. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengrajin keripik ubi mie rajang untuk harga mie rajang yaitu sebesar Rp.10.000/kg, namun para pengrajin langsung menjual ke pengepul dengan kata lain tidak di ecerkan.

Kaum wanita di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara memanfaatkan industri ubi kayu sebagai pekerjaan untuk memenuhi ekonomi keluarganya yang dimana mereka memanfaatkan pekerjaan tersebut karena tingginya produktivitas ubi kayu dan merupakan daerah yang unggul sebagai penghasil olahan ubi kayu menjadi keripik mie rajang didaerah tersebut. Kontribusi wanita dalam memenuhi ekonomi keluarga yang bekerja di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan, telah mengarah kepada persamaan peran dengan kaum laki-laki. Persamaan ini tidak lagi terbentur oleh belenggu sistem nilai sosiokultural, yaitu tidak lagi mengikuti pandangan tradisional yang menempatkan wanita pada sektor domestik saja. Peran wanita telah mengalami perkembangan tidak hanya identik dengan “sumur, dapur, dan kasur” tetapi telah memasuki ranah publik. Adanya wanita bekerja, tentu akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tambahan pendapatan bisa berjalan dengan baik karena partisipasi kaum wanita dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga (Derman, 2016).

Dari data tabel 5 Desa Pegajahan memiliki 10 industri olahan ubi kayu yang tersebar di beberapa tempat. Desa Pegajahan memiliki pengrajin sebanyak 35 orang yang mayoritas pekerjaanya wanita. Pekerjaan industri olahan ubi kayu menjadi sasaran bekerja nya kaum ibu rumah tangga, terlebih lagi ibu rumah tangga di Desa Pegajahan yang dapat memberikan kontribusi bagi ekonomi keluarga. Pekerjaan industri olahan ubi kayu menjadi keripik mampu dilakukan kaum wanita karena dalam proses pembuatan tidak terlalu menguras tenaga dan waktu yang banyak. Bekerja sebagai pengrajin industri rumah tangga tidak

mengganggu mereka dalam mengurus rumah tangga, sejatinya dengan bekerjanya suami dan istri dalam rumah tangga dapat mencukupi kebutuhan hidup. Desa Pegajahan menjadi salah satu desa bagi para pengrajin wanita untuk bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, terlebih lagi pemilik dari usaha pengrajin mie rajang tersebut rata-rata adalah wanita sebagai profesi pengrajin industri olahan ubi kayu dengan banyaknya industri ubi kayu didesa tersebut. Bekerjanya kaum wanita di sektor industri yang berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, sebagai akibat dari isteri dan ibu rumah tangga yang bekerja. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan Kontribusi Wanita Pengrajin Mie Rajang Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi kasus: Di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kontribusi Wanita Pengrajin Mie Rajang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Wanita Pengrajin Mie Rajang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta masukan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi wanita pengrajin industri olahan ubi kayu, penelitian ini dapat di jadikan sebagai informasi yang dapat membantu dalam peningkatan pendapatan keluarga.
2. Bagi akademis, hasil penelitian di harapkan mampu menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan terhadap pengembangan kerajinan industri olahan ubi kayu yang di lakukan oleh wanita.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini di harapkan menjadi referensi dan pembanding dalam melakukan penelitian dengan kasus yang sama.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Peranan wanita pengrajin sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga sangat di butuhkan, mengingat penghasilan para suami yang bekerja tidaklah pasti jika dilihat dari sisi penghasilan. Sekarang ini masih banyak wanita yang bekerja karena tingkat ekonomi keluarga yang masih tergolong rendah. Tingginya kebutuhan pokok dan rendahnya penghasilan kepala rumah tangga (suami) yang menyebabkan wanita bekerja di industri olahan ubi kayu. Penelitian ini di buat untuk melihat kontribusi wanita pengrajin industri mie rajang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk mengetahui kontribusi tersebut ada beberapa variabel yang diteliti yaitu wanita pengrajin mie Rajang serta kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga yang saling berhubungan dengan pendapatan istri. Setelah mengetahui kontribusi wanita pengrajin mie rajang tersebut, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis secara deskriptif untuk mengetahui kontribusi wanita pengrajin mie rajang terhadap pendapatan keluarga. Oleh karena itu dapat disusun suatu kerangka pemikiran Kontribusi Wanita Pengrajin Mie Rajang

Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat dia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepatsesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Abdul, 2006).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian kontribusi adalah sumbangan, sedangkan menurut kamus ekonomi (Ambarwati 2009) sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kegiatan tertentu yang bersamaan. Menurut Asrulli (2011) kontribusi dalam pemahamannya, definisi kontribusi adalah suatu bentuk sumbangan berupa material (uang) yang bisa sokongan atau sumbangan. Sumbangan ini bisa dilakukan dengan kolektif seperti yang dilakukan dalam salah satu situs kita bisa

yang dikumpulkan dalam pembangunan masyarakat. Menurut Ihromi (1990) menurutnya pengertian kontribusi adalah sumbangan yang diberikan seseorang sebagai upaya membantu kerugian atau membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan. Hal yang dibutuhkan ini bisa dilakukan secara bersama dalam membantu masyarakat yang terkena bencana. Berdasarkan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi merupakan peran serta seperti seorang perempuan turut serta dalam pemenuhan ekonomi keluarga demi terciptanya keluarga yang sejahtera. Motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang pada saat ini semakin kompleks, namun yang lebih utama adalah untuk mengatasi persoalan ekonomi keluarganya. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan, bekerja dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari/pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Menurut Setia (2012) kebutuhan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan hidup, adanya kontribusi dalam suatu kelompok keluarga meanjadikan keseimbangan antara kebutuhan dan keperluan yang akan di keluarkan. Maka adapun perhitungan yang terlihat jika suatu kontribusi berperan dalam suatu kelompok keluarga.

Menurut Samadi (2001) dalam Dian Pebriyan (2016) untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi terhadap pendapatan keluarga, yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan istri}}{\text{Total pendapatan keluarga}} \times 100$$

Jika kontribusi < 50%, maka kontribusi kecil terhadap pendapatan keluarga.

Jika kontribusi = 50%, maka kontribusi sedang terhadap pendapatan keluarga.

Jika kontribusi > 50%, maka kontribusi besar terhadap pendapatan keluarga.

## 2.2 Kontribusi Wanita Pengrajin

Kontribusi perempuan dalam aktivitas rumah tangga berarti istri sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini ibu rumah tangga memberi peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan yang sehari-hari. Salah satu unsur potensi sosial adalah kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga. Kontribusi kaum istri sangat penting karena merupakan bagian dalam sistem pembagaan kerja pada usaha kerupuk ikan, ibu rumah tangga mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial ekonomi (Derman, 2016).

Menurut Suejono (2003) kehadiran perempuan dan istri sebagai salah satu potensi pembangunan dirasakan sudah sangat mendorong karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi ibu rumah tangga secara umum dikelompokkan sebagai dua peran yaitu, peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup istri sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian istri sebagai tenaga kerja (Puji, 2011). Kontribusi perempuan dalam keluarga berarti ibu sebagai ibu rumah tangga, ibu yang

mengelola urusan rumah tangga dan beraktivitas didalamnya. Dalam hal ini ibu memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam berkehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Idrus, 2019).

Tingginya kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga menunjukkan bahwa wanita menunjukkan keinginan yang tinggi dalam membantu suami dalam membantu keluarga dan anggota keluarga lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ditambah lagi beban hidup yang semakin hari semakin meningkat, membuat wanita mau tidak mau harus lebih giat lagi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini tentu saja mendorong lebih cepatnya proses pembangunan nasional seutuhnya. Kontribusinya bagi pendapatan rumah tangga dalam banyak hal bersifat tidak langsung karena berkat pekerjaan yang dilakukan tersebut maka anggota lain dalam keluarga (rumah tangganya) dapat melakukan kegiatan secara langsung menghasilkan uang untuk digunakan bagi kebutuhan rumah tangga (David, 2017).

Kerajinan tercipta karena sifat dasar yang dimiliki oleh manusia. Hal ini dikarenakan manusia memiliki keterampilan untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau benda kerajinan yang memiliki nilai keindahan. Pelaku utama kerajinan ini adalah para perempuan, mereka bekerja sebagai pengrajin ubi kayu dengan menggunakan alat sederhana dan tradisional sehingga menghasilkan keripik olahan ubi kayu. Bahan-bahan membuat keripik ubi kayu biasanya didapat dilingkungan sekitar kemudian diracik sendiri tanpa campuran dari bahan industri melalui proses yang lumayan lama sehingga menghasilkan sebuah keripik yang berbahan dasar ubi kayu (Fahrudin, 2012).

Wanita pada umumnya dianggap konstruksi sosial sebagai seseorang yang pekerjaannya memang hanya dirumah mengurus rumah tangga tanpa diperbolehkan atau diberi kesempatan untuk bekerja diluar rumah, padahal wanita juga memiliki kemampuan dan keterampilan. Menurut Siagian (2011) Peranan wanita bukan saja hanya bekerja di dalam rumah tangganya, yaitu melayani, seperti mendidik, merawat, mengatur untuk dinikmati oleh orang lain atau menikmati bersama-sama orang lain. Tetapi juga bekerja, yaitu melakukan kegiatan yang memberikan penghasilan untuk kebutuhan keluarga. Bekerja adalah kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang dan jasa, mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu (Ihromi, 1990).

Menurut Abdullah (2023) bahwa meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi ditandai dengan meningkatnya jumlah wanita yang terlihat dalam pekerjaan diluar rumah tangga (*outdoor activities*). Hal ini dapat dilihat dari kenaikan tingkat partisipasi wanita dari waktu ke waktu. Peningkatan dalam jumlah bidang pekerjaan yang dapat dimasuki wanita dimana sebelumnya bidang-bidang tersebut masih didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur dimasuki atau bahkan mulai didominasi oleh wanita.

Bagi wanita yang mempunyai penghasilan sendiri, di satu pihak wanita dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan di pihak lain wanita dapat memperoleh penghasilan sendiri, dengan demikian wanita dapat memenuhi kebutuhannya bahkan dapat menyumbangkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan wanita mempunyai kemandirian di bidang perekonomian (Lestari, 2014).

Wanita yang terlibat dalam sektor publik pada umumnya memiliki posisi *bargaining* yang lebih tinggi dari pada wanita yang hanya terlibat dalam sektor domestik. Wanita yang bekerja dan memiliki sumber pendapatan sendiri, tidak saja memiliki otonomi dalam mengelola pengeluaran pribadinya, mereka juga dapat lebih membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya (Daulay, 2007).

### **2.3. Ubi Kayu (*Manihot esculenta crantz*)**

Menurut Nazaruddin (2012) bahwa ubi kayu adalah salah satu hasil komoditi pertanian di Indonesia yang sering digunakan sebagai sumber bahan makanan. Perkembangan teknologi membuat ubi kayu sering digunakan sebagai bahan makanan pengganti, namun juga di olah untuk aneka makanan cemilan seperti keripik ubi kayu. Pembuatan keripik ubi kayu dilakukan dengan tujuan untuk menambah jenis produk ubi kayu dengan menghasilkan produk yang lebih awet dan dapat dikonsumsi dalam waktu yang lebih lama. Ubi kayu di beberapa daerah di Indonesia memiliki nama yang berbeda-beda diantaranya telo jenderal (Jawa), ubi jenderal, ketela pohon, ubi kayu, ubi inggris, telo puhung, bodin, ubi prancis (Padang) dan kasape.

Tanaman ubi kayu termasuk tanaman tropis yang berasal dari Brasil (Amerika Selatan). Mula-mula disebarkan ke Afrika, kemudian Muda-gaskar, India, Tiongkok, dan masuk ke Indonesia pada abad ke-18, tepatnya pada tahun 1982. Penyebaran tanaman singkong keseluruh wilayah Indonesia dilakukan pada tahun 1914-1918. Saat itu, Indonesia dilanda krisis kekurangan pangan, dan singkong dijadikan sebagai alternatif pengganti makanan pokok. Pada tahun 1968, Indonesia menjadi negara penghasil ubi kayu terbesar ke-5 di dunia. Di Indonesia,

singkong memiliki peran penting sebagai makanan pokok ke-3 setelah padi dan jagung. Peranan singkong menjadi semakin besar berkaitan dengan daya gunanya di bidang industri, baik industri kecil, menengah, maupun industri besar, tidak terbatas pada industri di dalam negeri, tetapi juga di negara lain sebagai komoditas ekspor andalan (Rahardja, 2008).

Ubi kayu menjadi salah satu fokus kebijakan pembangunan pertanian 2015–2019, karena memiliki beragam produk turunan yang sangat prospektif dan berkelanjutan sebagai pangan maupun non pangan. Ubi kayu pada umumnya diolah menjadi tepung tapioka dan pati. Pati diproses lebih lanjut menjadi tepung kasava (*mocaf*) pengganti terigu dan dihidrolis menghasilkan sirup glukosa dan turunannya. Ubi kayu untuk non pangan dimanfaatkan sebagai bahan baku kosmetik, bioethanol, bahan kimia, dan industri tekstil. Fokus pengembangannya adalah sebagai bahan makanan pokok lokal, produk industri pertanian, dan bahan baku industri. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian dengan sasaran peningkatan diversifikasi pangan untuk menurunkan konsumsi beras setidaknya 1,5% per tahun, dan peningkatan nilai tambah melalui produk tepung untuk mensubstitusi 20% gandum atau terigu impor (Sarwono, 2005).

Ubi kayu dapat diolah langsung dari bentuk segarnya (ubi kayu segar), maupun diproses terlebih dahulu menjadi berbagai produk antara (setengah jadi) yang beragam pemanfaatannya. Dalam bentuk bahan setengah jadi, ubi kayu diolah menjadi tepung tapioka, tepung ubi kayu (kasava), gaplek dan oyek yang berfungsi sebagai pengawetan bahan-bahan tersebut, khususnya tepung tapioka, sebagian besar diserap oleh industri pangan maupun nonpangan. Teknologi

tepung merupakan salah satu alternatif produk setengah jadi yang dianjurkan karena lebih tahan disimpan, mudah dicampur (dibuat komposit), diperkaya zat gizi (difortifikasi), dibentuk dan lebih cepat dimasak sesuai tuntutan kehidupan modern yang serba praktis. Dalam bentuk pati asli (*native starch*), pati ubikayu (tapioka) dapat diolah menjadi berbagai makanan ringan (*snack food*) modern, seperti aneka biskuit/*crackers*, juga bubur bayi instan, produk-produk olahan daging (bakso, sosis, nugget), tepung bumbu, dan sebagainya. Pati ubikayu juga dapat diproses menjadi pati termodifikasi (*modified starch*) yang dapat diolah menjadi makanan modern seperti makanan instan (*instant food*), permen, dan produk olahan daging seperti *chicken nugget* (Saleh, 2011).

Ubi kayu merupakan tanaman berkayu, batang berbentuk silindris dengan diameter 2–6 cm, beruas berupa benjolan bekas tangkai daun yang telah gugur yang tersusun secara berselang-seling, tinggi tanaman 1,5–5 m. Batang muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna keputihan, kelabu atau hijau kelabu, kemerahan dan coklat tergantung varietas (Saleh, 2011). Ubi kayu termasuk berdaun tunggal karena hanya terdapat satu helai daun pada setiap tangkai daun. Ujung daun meruncing, susunan tulang daun menjari dengan cangkup 5–9 helai. Daun ubi kayu dibedakan menjadi: 1. Daun sempit memanjang dengan 2–3 sudut tajam pada setiap sisi daun, 2. Daun sempit memanjang dengan 2–3 sudut tumpul (bergelombang), 3. Daun sempit memanjang dengan tepi rata, 4. Daun lebar memanjang, 5. Daun lebar lonjong, dan 6. Daun lebar membulat pada bagian ujung (Sedjati, 2010).

Ubi kayu dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yang di dasarkan pada deskripsi varietasnya yaitu:

1. Ubi kayu manis adalah ubi kayu yang dapat dikonsumsi secara langsung tanpa proses pengolahan. Jenis ubi kayu ini diantaranya adalah adira 1, gading, mangi, mentega, betawi, lanting, randu dan kaliki.
2. Ubi kayu pahit adalah ubi kayu yang dapat dikonsumsi setelah melalui pengolahan. Jenis ubi kayu ini terdiri dari Adira 2, Bogor dan SPP (Rukmana, 2007).

### 2.3.1 Macam-macam Ubi Kayu

Menurut Rukmana (2007) ada beberapa macam varietas unggul ubi kayu diantaranya:

#### 1. Ubi kayu Manggu

Ubi kayu Manggu merupakan ubi kayu yang sudah lama dikenal dan berasal dari Jawa Barat. Ubi kayu ini memiliki ukuran yang kecil dengan produksi antara 75 – 100 ton/hektar. Tanaman ini memiliki diameter batang antara 4 – 5 cm. Ubi kayu ini memiliki rasa yang manis dan sangat enak untuk dikonsumsi dan pada umumnya digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan makanan olahan seperti keripik, getuk, brownis, gapek, ppak, gorengan combro/misro, ubi kayu goreng, tape, ubi kayu bakar, kerupuk kulit bbi kayu, ubi kayu rebus dan tepung Mocaf. Ubi kayu ini mengandung sedikit sianida, sehingga sangat aman untuk dikonsumsi, mudah dikupas dan memiliki daging yang empuk dan renyah dengan kandungan pati yang tinggi. Jenis tanaman ubi kayu ini memiliki umur panen 7 bulan dan potensi produksi dapat mencapai 5 – 7 kg/batang.

#### 2. Ubi kayu Gajah

Jenis ubi kayu ini berasal dari Kalimantan Timur dengan umbi yang besar yang dapat mencapai ukuran diameter 9 cm dengan potensi produksi dapat

mencapai 150 – 200 ton/ha. Ubi kayu ini memiliki rasa yang guring dengan kandungan mentega. Ubi kayu jenis ini pada umumnya diolah menjadi opak, keripik ubi kayu dan digunakan sebagai bahan baku industri dalam pembuatan tepung dan bioetanol. Ubi kayu ini dapat tumbuh dengan cepat dan ubi kayu jenis ini dapat dikonsumsi sebagai bahan makanan dengan rasa ketan yang sering digunakan sebagai pengganti beras. Tanaman ubi kayu jenis gajah memiliki umur panen antara 6 – 10 bulan dengan produksi dapat mencapai 80 kg/batang.

### 3. Ubi kayu Mentega

Ubi kayu mentega merupakan ubi kayu yang berwarna kuning dengan rasa yang legit dan teksturnya lebih kenyal. Ubi kayu ini memiliki warna yang menari, sehingga dapat meningkatkan selera untuk memakannya. Pada umumnya masyarakat menggunakan ubi kayu jenis mentega untuk membuat pizza ubi kayu, kue ubi kayu dan kue lainnya. Disamping itu ubi kayu jenis mentega sering juga digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan tape, karena warnanya kuning sehingga membuat tape yang dihasilkan lebih menari. Selain itu rasa ubi kayu ini tergolong manis. Jenis ubi kayu ini dapat dipanen setelah umur 13 bulan dengan waktu panen terlama dibandingkan dengan jenis ubi kayu lainnya.

### 4. Ubi kayu Putih

Jenis ubi kayu ini memiliki warna putih dengan tekstur yang sedikit lebih keras. Sebelum dikonsumsi ubi kayu ini terlebih dahulu harus direbus atau dilakukan pengukusan. Ubi kayu putih pada umumnya sering digunakan untuk pembuatan kolak ubi kayu, sup ubi kayu daging dan lain-lain. Tanaman ubi kayu jenis ini dapat dipanen setelah berumur 9 bulan dengan potensi produksi antara 2 – 3 kg/batang.

## 5. Ubi kayu Mukibat

Tanaman ubi kayu jenis Mukibat berasal dari Jawa Timur yang merupakan hasil teknik okulasi atau sambung batang yang dilakukan oleh petani di desa Ngadiluwih Kediri yang bernama Mukibat yang kemudian ubi kayu ini disebut dengan ubi kayu Mukibat. Jenis ubi kayu ini tidak dapat dikonsumsi langsung. Pada umumnya digunakan sebagai bahan baku industri bioetanol, dimana ubi kayu ini digunakan sebagai sumber pati dalam proses pembuatan bioetanol. Tanaman ubi kayu jenis ini memiliki umur panen 13 bulan dengan potensi produksi mencapai 50 kg/batang.

## 6. Ubi kayu Emas

Jenis ubi kayu emas merupakan ubi kayu yang berasal dari Thailand yang disilangkan dengan ubi kayu lokal. Di Indonesia, pertama sekali jenis ubi kayu ini dikembangkan di Bengkulu, dimana pada 1 hektar lahan produksi ubi kayu ubi kayu emas dapat mencapai 150 – 300 ton/ha. Tanaman ubi kayu ini memiliki umur panen selama 7 bulan dan digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan tepung terigu, minyak kompor, alkohol, spritus, bahan pembuat jamu dan sebagai pakan ternak.

Dalam penggunaan ubi kayu sebagai sumber makanan harus lebih memperhatikan kandungan asam sianida (HCN) dari ubi kayu. Ubi kayu aman dikonsumsi jika memiliki kandungan asam sianida yang rendah. Ubi kayu cukup baik untuk dikonsumsi karena memiliki karoli yang rendah, sehingga sangat cocok untuk orang dengan riwayat penyakit gula. Disamping itu juga mengandung berbagai gizi yang sangat berguna bagi tubuh. Ubi kayu mengandung karbohidrat, protein, lemak dan berbagai vitamin.

### 2.3.2 Produk Turunan Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu merupakan tanaman yang menghasilkan umbi yang banyak mengandung karbohidrat. Sebagian besar masyarakat yang ada Indonesia mengkonsumsi ubi kayu dengan cara sederhana. Ubi kayu dapat dikonsumsi dengan cara direbus, digoreng, dilakukan pengolahan dengan membuatnya menjadi kolak, gaplek, tiwul dan lain-lain (Sarwono, 2005).

Produk turunan ubi kayu dapat berbentuk gaplek dan tepung tapioka. Tepung tapioka diperoleh dari hasil penggilingan ubi kayu dan ampasnya dibuang. Tepung tapioka sebagai produk turunan ubi kayu dapat digunakan sebagai pengganti tepung terigu. Ubi kayu bisa dijadikan tepung yang dikenal dengan nama *mocaf modified cassava flour*. *Mocaf* adalah produk tepung dari singkong yang diproses menggunakan prinsip memodifikasi sel singkong melalui fermentasi (Sedjati, 2010). Dengan kandungan ubi kayu dan manfaatnya, maka ubi kayu sering diolah menjadi olahan lain karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Ubi kayu dapat diolah menjadi berbagai jenis produk industri. Bukan hanya dalam bidang pangan, tetapi juga dalam bidang industri seperti kosmetik, obat-obatan, bahan baku kertas, dan energi (Sedjati, 2010).

Adapun produk turunan ubi kayu yang di olah dengan cara tradisional menjadi cemilan seperti keripik, opak dan lain lain.

#### 1. Keripik Ubi Mie Rajang

Mie rajang merupakan salah satu makanan tradisional yang sudah ada sejak jaman dulu namun sampai sekarang masih tetap eksis di pasaran. Mie rajang merupakan hasil olahan ubi kayu yang saat ini di katakana kerajinan oleh penduduk setempat karena pengolahannya yang unik.

Bahan dasar mie rajang yaitu ubi kayu dan yang paling baik adalah patinya, kandungan amilopektin dalam pati sangat menentukan kualitas mie rajang. Salah satu cara memperbaiki kualitas mie rajang adalah dengan memperbaiki proses produksi yaitu dengan cara proses *non* fermentasi, maksudnya merupakan metode pengendalian kualitas yang dilakukan pada proses pencucian dan pemerasan ekstraksi dalam tahap menghasilkan pati atau aci. Metode proses *non* fermentasi merupakan salah satu perbaikan kualitas yang berdasarkan desain eksperimen dan bertujuan untuk mencari karakteristik kualitas pada produk mie rajang yang dihasilkan. Atribut kualitas mie Rajang yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli produk adalah warna, cita rasa, aroma, kerenyahan dan ketahanan (Saleh, 2011).

Mie Rajang merupakan makanan ringan atau cemilan yang terbuat dari ubi kayu yang berbentuk seperti mie pada umumnya, namun mie Rajang disini memiliki tekstur yang kering dan keras sebelum di masak atau di goreng. Warnanya putih, dan setelah digoreng rasanya gurih dan renyah. Adapun bahan-bahan yang diperlukan dan cara pembuatan mie rajang adalah ubi kayu itu sendiri. Pembuatan mie rajang dilakukan dengan mengupas ubi kayu dan mencucinya dengan bersih kemudian ubi kayu tersebut diparut. Ampas parutan ubi kayu dihancurkan kemudian butiran-butiran tersebut dicetak. Setelah itu bahan yang telah dicetak dikukus selama 6 jam hingga setengah kering kemudian di rajang atau di iris lalu di jemur kembali sampai kering lalu di kemas dan di pasarkan.

## 2. Opak

Ubi kayu selama ini sudah banyak menjadi berbagai macam produk makanan, baik makanan sudah jadi maupun jadi. Opak merupakan salah satu

bahan pangan lokal berbahan ubi kayu yang dapat berfungsi sebagai makanan ringan atau cemilahan sehat. Ubi kayu mempunyai potensi sebagai sumber karbohidrat yang mempunyai beberapa keunggulan, dan di gunakan sebagai bahan pangan alternatif non-beras untuk mengurangi ketergantungan terhadap konsumsi beras. Upaya untuk meningkatkan konsumsi ubi kayu dapat dilakukan dengan cara diversifikasi produk olahan ubi kayu yang beragam dan menarik sebagai makanan kecil.

## 2.4 Pendapatan

Pendapatan (*revenues*) yaitu pendapatan kotor ekuitas seseorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dengan, pemberian jasa, pentewaan properti, dana pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menaikan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan istilah, tergantung pada bisnisnya (Afrizal, 2016).

Menurut (Sukirno, 2006) Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan individu atau perusahaan. Ada 2 jenis pendapatan yaitu:

1. Pendapatan kotor adalah penerimaan seseorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih adalah sisa adalah penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

## 2.5 Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah hasil yang di peroleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga lainnya. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan kebutuhan lain yang bersifat meterial, pendapatan yang sebenarnya di peroleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk di tabung (Dharma, 2018). Menurut Zaidin (2010, dalam Suparyanto, 2014) keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggota nya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari: 1) Usaha itu sendiri: misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan 2) Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan 3) Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa

beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang (Komaruddin, 2001)

Menurut Soeratno (1996), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak- anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang, dan tinggi. Suatu keluarga ada umumnya terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak, besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencari pekerjaan agar memperoleh pendapatan. Umumnya kepala keluarga menentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainya juga ikut berperan (Faisal, 2003).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Wibie Ardhian(2020) dengan judul “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pada Usaha Kerupuk Ikan (Studi Kasus Kelurahan Mabar Hilir, Kecamatan Medan

Deli)” Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan, dan juga untuk mengetahui kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil dari penelitian yaitu besarnya kontribusi ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan yaitu sebesar 50.21%. Artinya kontribusi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja pada usaha kerupuk ikan adalah besar karena kontribusi  $\geq 50\%$ , dimana kontribusi yang dilakukan ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu rata-rata ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan dalam sehari mampu membungkus sebanyak 60 ikat perhari nya, dan mampu mencetak rata-rata 21 cetakan perharinya dengan rata – rata pendapatan Rp. 1.267.572.

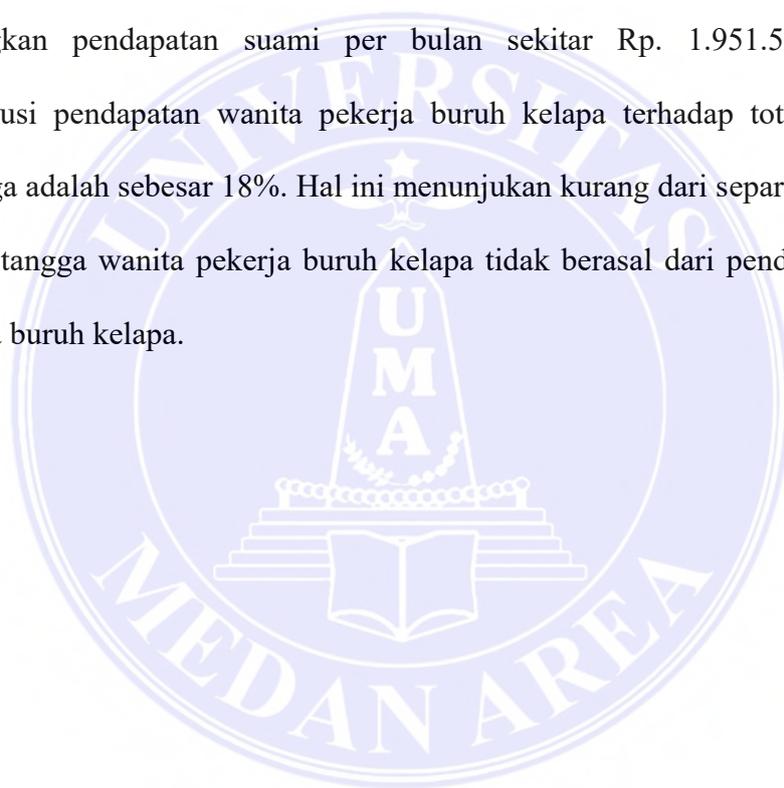
Asriyanti Syaif (2016) dalam penelitian tentang “Partisipasi Dan Kontribusi Ibu-Ibu Rumah Tangga Petani Dalam Pengolahan Rumput laut Di Kelurahan Bentarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba” menunjukkan bahwa partisipasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola rumput laut pada kegiatan pra produksi menunjukkan : (a) penyedia bibit lebih banyak tidak berpartisipasi sebesar (84,61%), (b) pembuatan batangan melibatkan keseluruhan ibu rumah tangga petani (100%) proses sortasi lebih banyak melibatkan ibu rumah tangga sebesar (69,23%), (d) proses pengemasan lrbih banyak tidak melibatkan ibu rumah tangga petani sebesar (80,77%). Dampak dari kegiatan ini memberikan kontribusi perempuan tani dalam menambahkan pendapatan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Penelitian yang di lakukan oleh Mirsyad, (2015) dengan judul “Peran Wanita Tani Dalam Pengelolaan Usahatani Rumput Laut Di Desa Langara Bajo Kecamatan Wawoni Barat Kabupaten Konawe Kepulauan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wanita tani dalam pengelolaan usahatani rumput laut di Desa Langara Bajo Kecamatan Wawoni Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Populasi dan teknik pengambilan sampel untuk wanita tani yang berusahatani rumput laut di lakukan dengan metode sensus yang berjumlah 30 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus lebar interval. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam pengambilan keputusan dan sebagai pelaksana kegiatan dalam pengelolaan usahatani rumput laut yang meliputi pemilihan lokasi, pengadaan dan pemilihan bibit, pemeliharaan, pemanenan dan penanganan pasca panen rumput laut di Desa Langara Bajo Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan secara keseluruhan berperan.

Penelitian yang di lakukan oleh M. Sofyan Sori, (2018) dengan judul “Peran Perempuan Nelayan Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Nelayan Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian ini menunjukkan Peran perempuan nelayan terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor domestik, sektor publik dan sektor nelayan yang di mana pada sektor domestik terdiri dari kategori memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, mengurus anak dan membantu suami dan sektor publik terdiri dari kategori majlis ta’lim, arisan dan kelompok organisasi lain dan sektor nelayan terdiri dari kategori jenis perahu, peralatan penunjang aktivitas, pendapatan, waktu kerja dan jenis tangkapan. Sektor domestik dengan kategori rendah

persentase sebanyak 66,66% dan sektor publik dengan kategori rendah persentase 75% serta pada sektor nelayan dengan persentase 69.44% dengan kategori rendah.

Penelitian ini dilakukan oleh Melani (2018) dimana penelitian berjudul “Kontribusi Pendapatan Wanita Pekerja Buruh Kelapa Terhadap Total Pendapatan Keluarga Pada Kilang Minyak Kelapa (*Cocos Nucifera*) Sejati di Desa Punggulan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita (istri) per bulan adalah sekitar Rp 511.516. Sedangkan pendapatan suami per bulan sekitar Rp. 1.951.529. Persentase kontribusi pendapatan wanita pekerja buruh kelapa terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 18%. Hal ini menunjukkan kurang dari separuh pendapatan rumah tangga wanita pekerja buruh kelapa tidak berasal dari pendapatan wanita pekerja buruh kelapa.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di desa ini merupakan desa industri penghasil olahan ubi kayu menjadi keripik mie rajang terbesar serta banyaknya ketersediaan pengrajin wanita yang bekerja menurut kelompok industri kecil dan kerajinan didesa tersebut. Penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan pada bulan oktober 2022 sampai dengan bulan November 2022.

#### 3.2. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh jumlah pemilik pengrajin keripik mie rajang wanita di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai untuk memperoleh pendapatan bagi keluarga.

Menurut Sugiyono (2017) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini digunakan untuk ukuran populasi yang kecil atau ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah lain yaitu sensus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengrajin mie rajang yang rata-rata wanita berstatus sebagai pemilik. Maka sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi yaitu 10 pemilik usaha pengrajin industri olahan ubi kayu.

### 3.3 Metode Pengambilan Data

Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner tujuannya agar jawaban yang diberikan oleh responden bisa tepat dan akurat. Secara terperinci metode pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu pengrajin industri olahan ubi kayu yang ada di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian melalui Kuesioner, Wawancara dan Observasi seperti penjelasan berikut ini:

##### a. Kuesioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, dan data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur di ikuti dengan pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengan tulisan.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh beberapa informasi dengan cara bertanya secara langsung dengan responden. Teknik

wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait informasi dari responden yang sesuai dengan topik penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah dari badan usaha ataupun pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah: dokumen atau arsip, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Pegajahan tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS), Dan Studi Kepustakaan.

### 3.4. Metode Analisis Data

Menganalisis rumusan masalah pertama mengenai bagaimana pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin sekaligus pemilik usaha mie rajang dalam meningkatkan pendapatan keluarga dianalisis secara deskriptif yang mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk mengetahui besarnya pendapatan ibu rumah tangga.

Pendapatan yang dimaksud pada analisis ini yaitu pendapatan kotor. Pendapatan kotor dihitung dengan menggunakan rumusan *total revenue* (TR) di kurang *total cost* (TC). Penerimaan total menurut (Sugiyono, 2017) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan Wanita)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Untuk menentukan nilai total revenue (TR), menggunakan rumusan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR =Penerimaan Total

P =Harga

Q =Jumlah produk mie rajang

Total biaya adalah penjumlahan dari baiaya tetap dan baiaya variabel.

Dengan menggunakan rumusan: (Soeratno, 1996)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC =*Total Cost* (Total biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya tidak tetap)

Perumusan masalah menjelaskan besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai pemilik sekaligus pengrajin mie rajang yang berkontribusi terhadap pendapatan keluarga dilakukan dengan menghitung pendapatan istri, dan total pendapatan suami perbulan. (Menurut Samadi, 2001) Perhitungan pendapatan keluarga dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDK = PDwanita + PDSuami$$

Dimana:

PDK = Jumlah pendapatan keluarga (Rp/Bulan)

PDwanita = Jumlah pendapatan wanita (Rp/Bulan)

PDSuami = Jumlah pendapatan suami (Rp/Bulan)

Setelah didapatkan jumlah pendapatan keluarga maka akan dilakukan perhitungan untuk melihat besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai

pengrajin pada mie rajang yang berperan ganda. Untuk mengetahui besar kontribusi di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Samadi (2001) dalam Dian Pebriyan (2016) untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi ibu rumah tangga sebagai pengrajin mie rajang terhadap pendapatan keluarga, yang ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Px}{Qy} \times 100$$

P = Kontribusi

Px = Pendapatan wanita pengrajin mie rajang

Qy = Total pendapatan keluarga

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan wanita pengrajin mie rajang}}{\text{Total pendapatan keluarga}} \times 100$$

Jika kontribusi < 50%, maka ibu rumah tangga sebagai pekerja pengrajin mie rajang memberikan kontribusi kecil terhadap pendapatan keluarga.

Jika kontribusi = 50%, maka ibu rumah tangga sebagai pengrajin mie rajang memberikan kontribusi sedang terhadap pendapatan keluarga.

Jika kontribusi > 50%, maka ibu rumah tangga sebagai pengrajin mie rajang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan keluarga.

### 3.5 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional merupakan petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini untuk menggambarkan atau menafsirkan secara

singkat mengenai variabel yang akan di amati secara lebih operasional pada penelitian ini, dengan demikian konsep operasional penelitian ini adalah:

1. Wanita pengrajin mie rajang rata-rata ibu rumah tangga yang berstatus sebagai pengrajin sekaligus pemilik usaha olahan ubi kayu menjadi mie rajang.
2. Mie rajang adalah makanan yang terbuat dari hasil olahan ubi kayu yang seluruh proses pembuatannya dilakukan dengan cara manual. Keripik mie rajang merupakan makanan dari bahan dasar ubi kayu yang di olah dan di bentuk seperti mie pada umumnya, tetap tekstur mie rajang tidak lembut melainkan kering.
3. Kontribusi adalah besarnya sumbangan pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin sekaligus pemilik usaha mie rajang terhadap total pendapatan keluarga.
4. Pendapatan keluarga merupakan segala pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga yang bekerja dalam suatu keluarga yaitu suami istri atau anggota keluarga lain nya yang diukur dalam satuan Rupiah.
5. Pendapatan istri merupakan pendapatan yang di peroleh istri sebagai pegrajin sekaligus pemilik usaha mie rajang yang harga mie rajang telah di sepakati antara pengrajin dan pengumpul.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka wanita pengrajin mie rajang di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Berdagai memiliki kontribusi terhadap pendapatan >50%. Hal ini menunjukkan bahwa wanita pengrajin mie rajang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan keluarga.

### 6.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

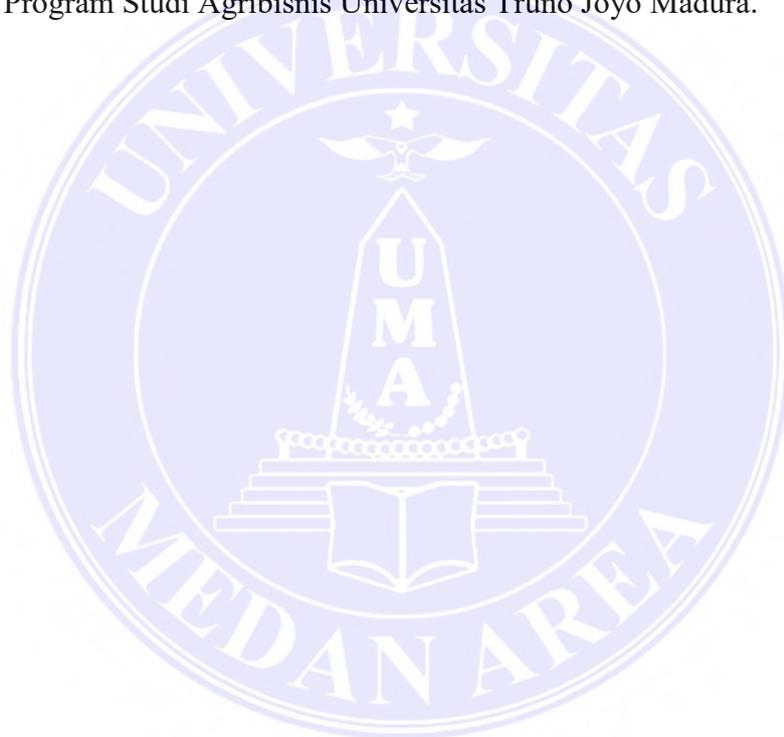
1. Bagi pengrajin mie rajang untuk membuat kelompok usaha pengrajin mie rajang agar mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam mendapatkan tambahan modal dan memperluas pemasaran mie rajang.
2. Bagi penelitian selanjutnya di harapkan meneliti saluran pemasaran mie rajang dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2003. *Sangkaan Peran Gender*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Abdul, M. 2006. *Strategi Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan*. Desa Lembangan Kecamatan Juntiyuat Kabupaten Indramayu jawabarat.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Ambarawati, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Arikunto 1996. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Asriyanti, S. 2016. *Partisipasi Dan Kontribusi Ibu-Ibu Rumah Tangga Petani Dalam Pengolahan Rumput laut Di Kelurahan Bentarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*. Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Asrulli, 2011. *Faktor-faktor Anak Nelayan Putus Sekolah Bekerja Untuk Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Muara Gadingmas Kecamatan Labuahan Meringgai Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Sumut Dalam Angka*.
- Daulay, Harmona. 2007. *Perempuan dalam Kemelut Gender*. Medan: USU Press.
- Derman, 2016. *Peran Wanita Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga nelayan di Kelurahan Bungkutoko Kabupaten Abeli Kota Kendari*. Skripsi fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kota Kendari.
- David, Z, 2017. *Usaha-usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan (Studi Desa Pasar Kecamatan Pulau Pisang kabupaten pesisir barat)* universitas lampung
- Dharma, Surya. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Faisal, Sanapiah. 2003. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ihromi, T.O. 1990. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Komaruddin, 2001. *Esiklopedia Manajemen*, Edisi ke-5 Jakarta; Bumi Akasara.
- Khair, 2016. *Teori-teori Kebutuhan Dasar Manusia*. Akper Al-iklas Bogor.
- Lestari, Sri. 2014. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Pembangunan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Melani, 2018. *Kontribusi Pendapatan Wanita Pekerja Buruh Kelapa Terhadap Total Pendapatan Keluarga Pada Kilang Minyak Kelapa Cocos Nucifera Sejati di Desa Punggulan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mirsyad, 2015. *Peran Wanita Tani Dalam Pengelolaan Usahatani Rumput Laut Di Desa Langara Bajo Kecamatan Wawoni Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*. Prodi Agroteknologi Pertanian. STIP YAPI BONE
- Muhammad, k, 2008. *Karakteristik Dan Peran Istri Nelayan Dalam Pendapatan Keluarga Nelayan Di Kota Pekalongan*. Skripsi fakultas Pertanian Universitas Diponegoro Semarang.
- Nazaruddin. 2012. *Singkong Dapat Perkuat Ketahanan Pangan*. Jakarta: Kementan
- Puji Lestari, 2011. *Peran dan status perempuan dalam sistem sosial* skripsi fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardja & Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi. Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rukmana Rahmat, H. 1997. *Budidaya dan pascapanen ubi jalar*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Saleh, N. 2011. *Peningkatan Produksi dan Kualitas Umbi-Umbian*. Balitkabi. Malang.
- Samadi. 2021. *Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling JPDK 4.3 2022: 2212-2117.
- Sarwono.B, 2005. *Ubi Jalar*. Penebar Swadaya, Jakarta. Hal 81
- Sedjati. 2010. *Prospek Ubi Jalar Berdaging Ungu Sebagai Makanan Sehat*. Balitkabi. Malang.
- Setia, N, 2012. *Kebutuhan Informasi Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi: Studi Kasus Remaja Kota*. Fakultas ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Siagian, Matias. 2012. *Kemiskinan*. Medan: PT. Grasindo Monoratama.
- Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu- ilmu sosial dan kesehatan*. Medan: PT Grasindo Monoratama.
- Sofyan S, 2018. *Peran Perempuan Nelayan Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Nelayan Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

- Soeratno, 1996. *Konsep dan Analisis gender dalam Pembangunan. Pusat studi wanita*. Lembaga penelitian IPB. Bogor
- Soejono Soekanto, 2003. *Sosiologi; Suatu Pengantar*. Jakarta; Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: FEUI
- Wibie A, 2020. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pada Usaha Kerupuk Ikan Studi Kasus Kelurahan Mabar Hilir, Kecamatan Medan Deli*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Zaidin, 2012. *Peranan Perempuan Dalam Sistem Rumah Tangga*. Skripsi fakultas Program Studi Agribisnis Universitas Truno Joyo Madura.



## KUESIONER PENELITIAN

### DAFTAR PERTANYAAN (KUESIONER)

#### KONTRIBUSI WANITA PENGRAJIN MIE RAJANG TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA

(Studi Kasus: Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang  
Bedagai)

TAHUN 2022

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai KONTRIBUSI WANITA PENGRAJIN MIE RAJANG TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus: Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai).

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I, untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner/daftar pertanyaan penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama

1. Berikan tanda (X) pada pilihan a,b,c atau d.
2. Alternatif jawaban yang tersedia pada kuisisioner, silahkan anda pilih yang dianggap sesuai.

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur : (tahun)
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Pendidikan
  - a. Diploma/sarjana
  - b. SMA
  - c. SMP
  - d. SD
  - e. Tidak Sekolah
6. Status Pernikahan
  - a. Menikah
  - b. Janda
  - c. Belum Menikah
7. Jenis Pekerjaan
  - a. Pegawai Negri Sipil
  - b. Petani
  - c. wiraswasta
  - d. Lain-lain



### C. Karakteristik Rumah Tangga

1. Berapa jumlah anggota keluarga rumah tangga saudara..... ?
2. Berapa jumlah tanggungan anggota keluarga saudara..... ?
3. Siapa sajakah yang bertempat tinggal di rumah saudara ..... ?
4. Apakah ada pendidikan terakhir anggota keluarga saudara..... ?

a. Ada

b. Tidak Ada

Jika ada, siapa saja yang memiliki pendidikan terakhir di keluarga saudara ..... ?

-Pendidikan terakhir suami : .....

-Pendidikan terakhir anak : .....

-Pendidikan anggota keluarga lainnya : .....

5. Apakah anggota keluarga saudara ada yang bekerja selain saudara ?

a. Ada

b. Tidak Ada

Jika ada, siapa saja anggota keluarga saudara tersebut yang bekerja.....

6. Apakah ada pekerjaan utama anggota keluarga rumah tangga saudara?

a. Ada

b. Tidak Ada

Jika ada, apakah jenis pekerjaan utama tersebut?

-Pekerjaan utama suami : .....

-Pekerjaan utama anak : .....

-Pekerjaan utama anggota keluarga lainnya : .....

7. Apakah ada pekerjaan sampingan anggota keluarga rumah tangga saudara?

a. Ada

b. Tidak Ada

Jika ada, siapa saja dan apa jenis pekerjaan sampingan tersebut?

-Pekerjaan sampingan suami : .....

-Pekerjaan sampingan anak : .....

-Pekerjaan sampingan keluarga lainnya: .....

8. Berapakah pendapatan bulanan anggota keluarga rumah tangga saudara.....
- Pendapatan suami :.....
  - Pendapatan anak :.....
  - Pendapatan anggota keluarga lainnya : .....
9. Berapakah pendapatan bulanan saudara.....



## D. Biaya Produksi

### 1. Biaya Tetap

No	Biaya Tetap	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur ekonomis (Bulan)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
<b>Total</b>				

### 2. Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel) Sekali Proses

No	Jenis Biaya	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				
<b>Total</b>				

### 3. Harga Jual Sekali Proses

Produk	Jumlah (kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total (Rp)
Mie Rajang			

### 4. Total Produksi Per Bulan Mie Rajang

Produk	Jumlah (kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total (Rp)
Mie Rajang			

## Lampiran 2. Karakteristik Pengrajin Mie Rajang

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan Suami	Lama Usaha
1	Santi	41	SMA	Petani	19 Tahun
2	Wiwik	48	SMA	Karyawan	18 Tahun
3	Trisni	45	SMA	Karyawan	18 Tahun
4	Sri Rahayu	45	SMA	Petani	18 Tahun
5	Samsinah	39	SMA	Petani	18 Tahun
6	Larasati	40	SMA	Karyawan	17 Tahun
7	Martinah	40	SMA	Petani	16 Tahun
8	Ayu	38	SMP	Petani	18 Tahun
9	Yuyun	46	SMP	Petani	18 Tahun
10	Wardani	40	SD	Petani	16 Tahun

Sumber: Data Primer Diolah 2022



**Lampiran 3. Biaya Tetap Peralatan Pembuatan Mie Rajang**

No Sampel	Mesin Ampia (Rp)	Mesin Parut (Rp)	Wajan (Rp)	Rak Pengukus (Rp)	Pelastik Terpal (Rp)	Pelastik Cetak (Rp)	Cetakan (Rp)	Pisau (Rp)
1	8.000.000	3.000.000	600.000	440.000	400.000	35.000	25.000	60.000
2	7.000.000	4.000.000	600.000	400.000	400.000	35.000	30.000	60.000
3	7.000.000	3.000.000	500.000	400.000	400.000	35.000	30.000	60.000
4	7.000.000	3.500.000	500.000	440.000	360.000	35.000	25.000	60.000
5	7.000.000	4.000.000	500.000	400.000	320.000	35.000	25.000	60.000
6	8.000.000	4.000.000	500.000	400.000	300.000	35.000	25.000	60.000
7	8.000.000	3.500.000	500.000	440.000	400.000	35.000	25.000	60.000
8	7.000.000	3.500.000	500.000	440.000	320.000	35.000	25.000	60.000
9	7.000.000	3.500.000	600.000	440.000	360.000	35.000	25.000	60.000
10	7.000.000	4.000.000	500.000	400.000	360.000	35.000	25.000	60.000
Rata-rata	7.300.000	3.600.000	530.000	420.000	362.000	35.000	26.000	60.000

**Lampiran 4. Biaya Penyusutan Peralatan**

## Biaya Penyusutan Mesin Ampia Rp/bulan

No Sampel	Jumlah (unit)	Harga satuan(Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	8.000.000	8.000.000	156	51.282
2	1	7.000.000	7.000.000	156	44.871
3	1	7.000.000	7.000.000	156	44.871
4	1	7.000.000	7.000.000	156	44.871
5	1	7.000.000	7.000.000	156	44.871
6	1	8.000.000	8.000.000	156	51.282
7	1	8.000.000	8.000.000	156	51.282
8	1	7.000.000	7.000.000	156	44.871
9	1	7.000.000	7.000.000	156	44.871
10	1	7.000.000	7.000.000	156	44.871
Jumlah			73.000.000	1560	467.943
Rataan			7.300.000	156	46.794,3

## Biaya Penyusutan Mesin Parut Rp/bulan

No Sampel	Jumlah (unit)	Harga Satuan (Rp)	Mesin Parut (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	3.000.000	3.000.000	120	25.000
2	1	4.000.000	4.000.000	120	33.333
3	1	3.000.000	3.000.000	120	25.000
4	1	3.500.000	3.500.000	120	29.166
5	1	4.000.000	4.000.000	120	33.333
6	1	4.000.000	4.000.000	120	33.333
7	1	3.500.000	3.500.000	120	29.166
8	1	3.500.000	3.500.000	120	29.166
9	1	3.500.000	3.500.000	120	29.166
10	1	4.000.000	4.000.000	120	33.333
Jumlah			36.000.000	1200	299.996
Rataan			3.600.000	120	29.999,6

## Biaya Penyusutan Wajan Rp/bulan

No Sampel	Jumlah (unit)	Harga satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	600.000	600.000	24	25.000
2	1	600.000	600.000	24	25.000
3	1	500.000	500.000	24	20.833
4	1	500.000	500.000	24	20.833
5	1	500.000	500.000	24	20.833
6	1	500.000	500.000	24	20.833
7	1	500.000	500.000	24	20.833
8	1	500.000	500.000	24	20.833
9	1	600.000	600.000	24	25.000
10	1	500.000	500.000	24	20.833
<b>Jumlah</b>			<b>5.300.000</b>	<b>240</b>	<b>220.831</b>
<b>Rataan</b>			<b>530.000</b>	<b>24</b>	<b>22.083,1</b>

## Biaya Penyusutan Rak Pengukus Rp/bulan

No Sampel	Jumlah (unit)	Harga Satuan (Rp)	Total harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	40	11.000	440.000	24	18.333
2	40	10.000	400.000	24	16.666
3	40	10.000	400.000	24	16.666
4	40	11.000	440.000	24	18.333
5	40	10.000	400.000	24	16.333
6	40	10.000	400.000	24	16.666
7	40	11.000	440.000	24	18.333
8	40	11.000	440.000	24	18.333
9	40	11.000	440.000	24	18.333
10	40	10.000	400.000	24	16.666
<b>Jumlah</b>			<b>4.200.000</b>	<b>240</b>	<b>174.662</b>
<b>Rataan</b>			<b>420.000</b>	<b>24</b>	<b>17.466,2</b>

## Biaya Penyusutan Pelastik Terpal Rp/bulan

No Sampel	Jumlah (kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	20	20.000	400.000	24	16.666
2	20	20.000	400.000	24	16.666
3	20	20.000	400.000	24	16.666
4	18	20.000	360.000	24	15.000
5	16	20.000	320.000	24	13.333
6	15	20.000	300.000	24	12.500
7	20	20.000	400.000	24	16.666
8	16	20.000	320.000	24	13.333
9	18	20.000	360.000	24	15.000
10	18	20.000	360.000	24	15.000
<b>Jumlah</b>			<b>3.620.000</b>	<b>240</b>	<b>150.830</b>
<b>Rataan</b>			<b>362.000</b>	<b>24</b>	<b>15.083</b>

## Biaya Penyusutan Pelastik Cetak Rp/bulan

No Sampel	Jumlah (kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	2	17.500	35.000	12	2.916
2	2	17.500	35.000	12	2.916
3	2	17.500	35.000	12	2.916
4	2	17.500	35.000	12	2.916
5	2	17.500	35.000	12	2.916
6	2	17.500	35.000	12	2.916
7	2	17.500	35.000	12	2.916
8	2	17.500	35.000	12	2.916
9	2	17.500	35.000	12	2.916
10	2	17.500	35.000	12	2.916
<b>Jumlah</b>			<b>350.000</b>	<b>120</b>	<b>29.160</b>
<b>Rataan</b>			<b>35.000</b>	<b>12</b>	<b>2.916</b>

## Biaya Penyusutan Cetakan Rp/bulan

No Sampel	Jumlah (unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	25.000	25.000	24	1.041
2	1	30.000	30.000	24	1.250
3	1	30.000	30.000	24	1.250
4	1	25.000	25.000	24	1.041
5	1	25.000	25.000	24	1.041
6	1	25.000	25.000	24	1.041
7	1	25.000	25.000	24	1.041
8	1	25.000	25.000	24	1.041
9	1	25.000	25.000	24	1.041
10	1	25.000	25.000	24	1.041
<b>Jumlah</b>			<b>260.000</b>	<b>240</b>	<b>10.828</b>
<b>Rataan</b>			<b>26.000</b>	<b>24</b>	<b>1.082,8</b>

## Biaya Penyusutan Pisau Rp/bulan

No Sampel	Jumlah (unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	3	20.000	60.000	24	2.500
2	3	20.000	60.000	24	2.500
3	3	20.000	60.000	24	2.500
4	3	20.000	60.000	24	2.500
5	3	20.000	60.000	24	2.500
6	3	20.000	60.000	24	2.500
7	3	20.000	60.000	24	2.500
8	3	20.000	60.000	24	2.500
9	3	20.000	60.000	24	2.500
10	3	20.000	60.000	24	2.500
<b>Jumlah</b>			<b>600.000</b>	<b>240</b>	<b>25.000</b>
<b>Rataan</b>			<b>60.000</b>	<b>24</b>	<b>2.500</b>

### Lampiran 5. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Jenis Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)								Total
	Mesin Ampia (Rp)	Mesin Parut (Rp)	Wajan (Rp)	Rak Pengukus (Rp)	Pelastik Terpal (Rp)	Pelastik Cetak (Rp)	Cetakan (Rp)	Pisau (Rp)	
1	51.282	25.000	25.000	18.333	16.666	2.916	1.041	2.500	142.738
2	44.871	33.333	25.000	16.666	16.666	2.916	1.250	2.500	143.202
3	44.871	25.000	20.833	16.666	16.666	2.916	1.250	2.500	130.702
4	44.871	29.166	20.833	18.333	15.000	2.916	1.041	2.500	134.660
5	44.871	33.333	20.833	16.333	13.333	2.916	1.041	2.500	135.160
6	51.282	33.333	20.833	16.666	12.500	2.916	1.041	2.500	141.071
7	51.282	29.166	20.833	18.333	16.666	2.916	1.041	2.500	142.737
8	44.871	29.166	20.833	18.333	13.333	2.916	1.041	2.500	132.993
9	44.871	29.166	25.000	18.333	15.000	2.916	1.041	2.500	138.827
10	44.871	33.333	20.833	16.666	15.000	2.916	1.041	2.500	137.160
Jumlah	467.943	299.996	220.831	174.662	150.830	29.160	10.828	25.000	1.379.250
Rataan	46.794,3	29.999,6	22.083,1	17.466,2	15.083	2.916	1.082,8	2.500	137.925

**Lampiran 6. Biaya Tidak Tetap Mie Rajang Rp/bulan**

No Sampel	Jenis Biaya					Total
	Ubi kayu (Rp)	Goni Kemas (Rp)	Kayu Bakar (Rp)	Minyak Bensin (Rp)	Tenaga kerja (Rp)	
1	12.800.000	320.000	480.000	160.000	2.880.000	16.640.000
2	12.800.000	320.000	560.000	160.000	2.880.000	16.720.000
3	12.000.000	300.000	525.000	150.000	2.700.000	15.675.000
4	12.800.000	320.000	480.000	160.000	2.160.000	15.920.000
5	12.800.000	320.000	480.000	160.000	2.160.000	15.920.000
6	12.000.000	300.000	450.000	150.000	2.025.000	14.925.000
7	12.000.000	300.000	450.000	150.000	2.025.000	14.925.000
8	12.800.000	320.000	480.000	160.000	2.880.000	16.640.000
9	12.800.000	320.000	480.000	160.000	2.880.000	16.640.000
10	12.800.000	320.000	480.000	160.000	2.160.000	15.920.000
<b>Jumlah</b>	<b>125.600.000</b>	<b>3.140.000</b>	<b>4.865.000</b>	<b>1.570.000</b>	<b>24.750.000</b>	<b>159.925.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>12.560.000</b>	<b>314.000</b>	<b>486.500</b>	<b>157.000</b>	<b>2.475.000</b>	<b>15.992.500</b>

## Biaya Pembelian Ubi Kayu

No Sampel	Ubi Kayu (Kg/Produksi)	Jumlah Ubi Kayu Perbulan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	400	6.400	2.000	12.800.000
2	400	6.400	2.000	12.800.000
3	400	6.000	2.000	12.000.000
4	400	6.400	2.000	12.800.000
5	400	6.400	2.000	12.800.000
6	400	6.000	2.000	12.000.000
7	400	6.000	2.000	12.000.000
8	400	6.400	2.000	12.800.000
9	400	6.400	2.000	12.800.000
10	400	6.400	2.000	12.800.000
Rata-rata	400	6.280	2.000	12.560.000

## Biaya Pembelian Goni Kemas

No Sampel	Goni Ukuran 90x130 cm (Buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	80	4.000	320.000
2	80	4.000	320.000
3	75	4.000	300.000
4	80	4.000	320.000
5	80	4.000	320.000
6	75	4.000	300.000
7	75	4.000	300.000
8	80	4.000	320.000
9	80	4.000	320.000
10	80	4.000	320.000
Rata-rata	79	4.000	314.000

## Biaya Pembelian Kayu Bakar

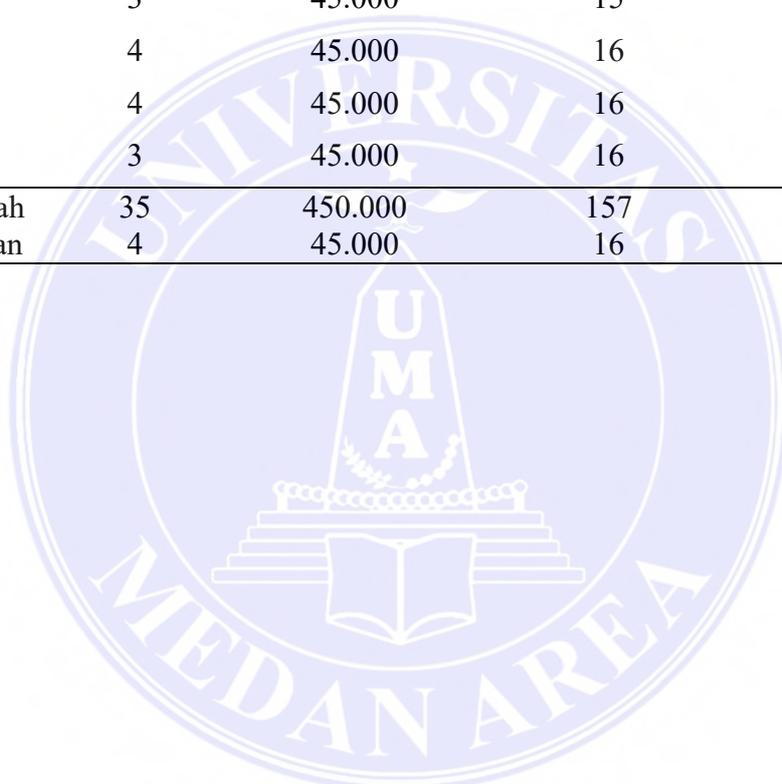
No Sampel	Kayu Bakar (Keranjang)	Harga (Rp/Keranjang)	Total (Rp)
1	16	30.000	480.000
2	16	35.000	560.000
3	15	35.000	525.000
4	16	30.000	480.000
5	16	30.000	480.000
6	15	30.000	450.000
7	15	30.000	450.000
8	16	30.000	480.000
9	16	30.000	480.000
10	16	30.000	480.000
Rata-rata	16	31.000	486.500

## Biaya Pembelian Minyak Bensin

No Sampel	Minyak Bensin (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total (Rp)
1	16	10.000	160.000
2	16	10.000	160.000
3	15	10.000	150.000
4	16	10.000	160.000
5	16	10.000	160.000
6	15	10.000	150.000
7	15	10.000	150.000
8	16	10.000	160.000
9	16	10.000	160.000
10	16	10.000	160.000
Rata-rata	15,7	10.000	157.000

Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Orang)	Proses Produksi (hari)	Total (Rp)
1	4	45.000	16	2.880.000
2	4	45.000	16	2.880.000
3	4	45.000	15	2.700.000
4	3	45.000	16	2.160.000
5	3	45.000	16	2.160.000
6	3	45.000	15	2.025.000
7	3	45.000	15	2.025.000
8	4	45.000	16	2.880.000
9	4	45.000	16	2.880.000
10	3	45.000	16	2.160.000
Jumlah	35	450.000	157	24.750.000
Rataan	4	45.000	16	2.475.000



### Lampiran 7. Penerimaan Pengrajin Mie Rajang

No Sampel	Jumlah Mie Rajang (Kg/Produksi)	Jumlah Mie Rajang (Kg/Bulan)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp/Bulan)
1	125	2.000	10.000	20.000.000
2	125	2.000	10.000	20.000.000
3	125	1.875	10.000	18.750.000
4	125	2.000	10.000	20.000.000
5	125	2.000	10.000	20.000.000
6	125	1.875	10.000	18.750.000
7	125	1.875	10.000	18.750.000
8	125	2.000	10.000	20.000.000
9	125	2.000	10.000	20.000.000
10	125	2.000	10.000	20.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.250</b>	<b>19.625</b>	<b>100.000</b>	<b>196.250.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>125</b>	<b>1.962,5</b>	<b>10.000</b>	<b>19.625.000</b>

**Lampiran 8. Pendapatan Pengrajin Mie Rajang**

No Sampel	Total Biaya (Rp)		Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
	Biaya Tetap	Biaya Variabel		
1	142.738	16.640.000	20.000.000	3.217.262
2	143.202	16.720.000	20.000.000	3.136.798
3	130.702	15.675.000	18.750.000	2.944.298
4	134.660	15.920.000	20.000.000	3.945.340
5	135.160	15.920.000	20.000.000	3.944.840
6	141.071	14.925.000	18.750.000	3.683.929
7	142.737	14.925.000	18.750.000	3.682.263
8	132.993	16.640.000	20.000.000	3.227.007
9	138.827	16.640.000	20.000.000	3.221.173
10	137.160	15.920.000	20.000.000	3.942.840
Jumlah	1.379.250	159.925.000	196.250.000	34.945.750
Rataan	137.925	15.992.500	19.625.000	3.494.575

### Lampiran 9. Total Pendapatan Keluarga

No Sampel	Pendapatan Suami (Rp)	Pendapatan Anak(Rp)	Pendapatan Istri (Rp)	Total Pendapatan Keluarga (Rp)
1	2.500.000		3.217.262	5.717.262
2	3.000.000		3.136.798	6.136.798
3	3.000.000		2.944.298	5.944.298
4	2.500.000		3.945.340	6.445.340
5	2.500.000		3.944.840	6.444.840
6	3.000.000		3.683.929	6.683.929
7	2.000.000	2.000.000	3.682.263	7.682.263
8	2.500.000		3.227.007	5.727.007
9	2.500.000	2.000.000	3.221.173	7.721.173
10	2.700.000		3.942.840	6.642.840
<b>Jumlah</b>	<b>26.200.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>34.945.750</b>	<b>65.145.750</b>
<b>Rataan</b>	<b>2.620.000</b>	<b>400.000</b>	<b>3.494.575</b>	<b>6.514.575</b>

### Lampiran 10. Kontribusi Wanita Pengrajin Mie Rajang

No Sampel	Pendapatan Istri (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi (%)
1	3.217.262	5.717.262	56,27
2	3.136.798	6.136.798	51,11
3	2.944.298	5.944.298	49,53
4	3.945.340	6.445.340	61,21
5	3.944.840	6.444.840	61,20
6	3.683.929	6.683.929	55,11
7	3.682.263	7.682.263	47,93
8	3.227.007	5.727.007	56,34
9	3.221.173	7.721.173	41,71
10	3.942.840	6.642.840	59,35
Rataan	3.494.575	6.514.575	53,64

## Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan pengrajin mie Rajang



Proses pengupasan ubi kayu



Penjemuran mie rajang setengah jadi



Pencetakan mie rajang

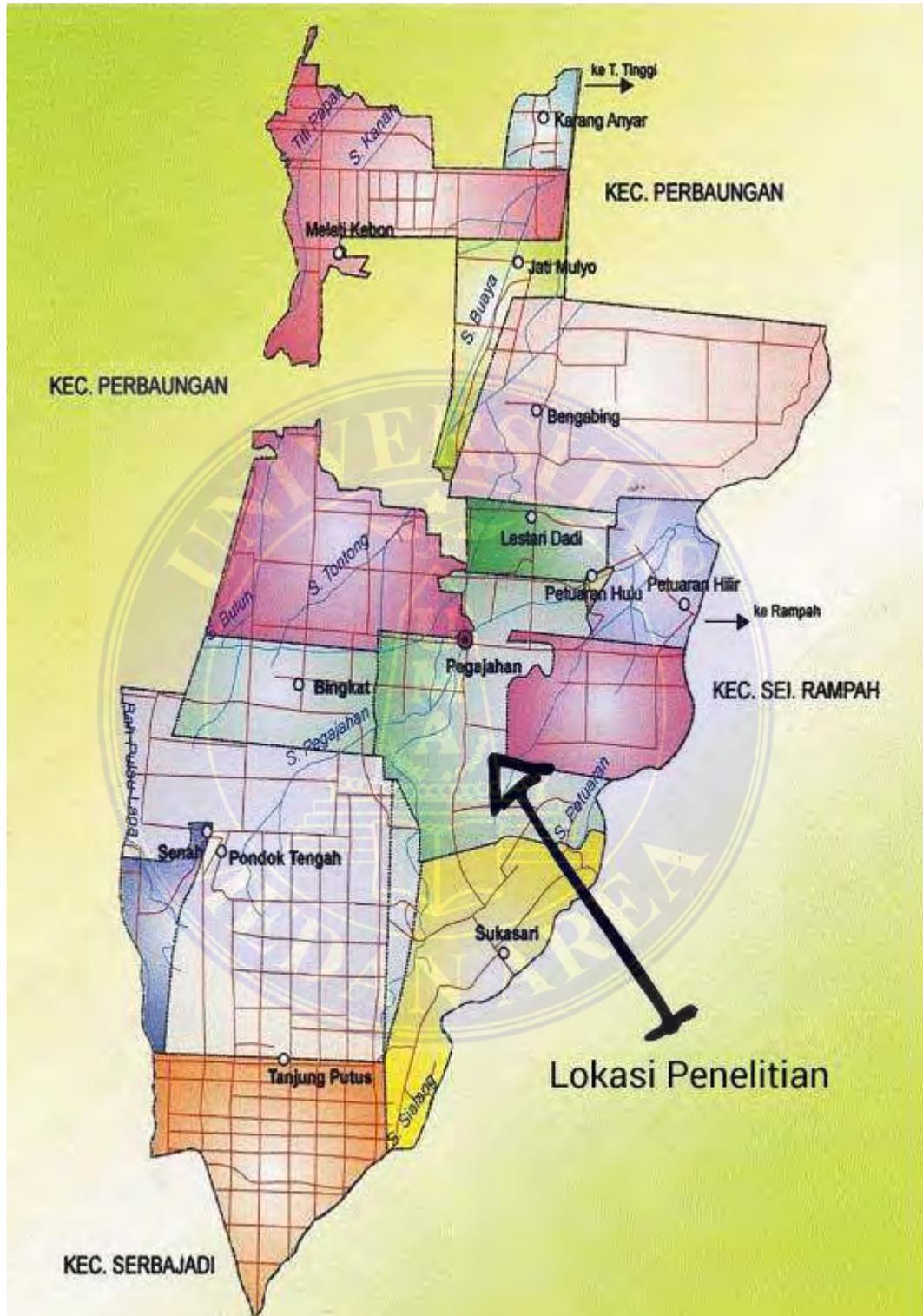


Penjemuran mie ahir mie rajang



Pengemasan mie rajang

## Lampiran 12. Lokasi Tempat Penelitian



### Lampiran 13. Surat Pengantar Riset Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jalan Kalam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Selalabadi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8228331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2947/FP.1/01.10/XI/2022  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 08 November 2022

Yth. Kepala Desa Pegajahan  
Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Muhammad Shobirin R.  
NIM : 168220007  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai untuk kepentingan skripsi berjudul **"Kontribusi Wanita Pengrajin Mie Rajang Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*[Signature]*  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip

### Lampiran 14. Surat Selesai Riset Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan

